

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus IV Kecamatan Karang Bahagia Bekasi yang berfokus pada kelas IV Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### B. Desain dan Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan bentuk Studi Kolerasi (hubungan duaa faktor/variabel) yaitu mencari ada atau tidaknya hubungan pergaulan teman sebaya dengan kesantunan berbahasa siswa.



Gambar 3.1 Regresi Sederhana

Keterangan:

X : Variabel Pergaulan Teman Sebaya

Y : Variabel Kesantunan Berbahasa

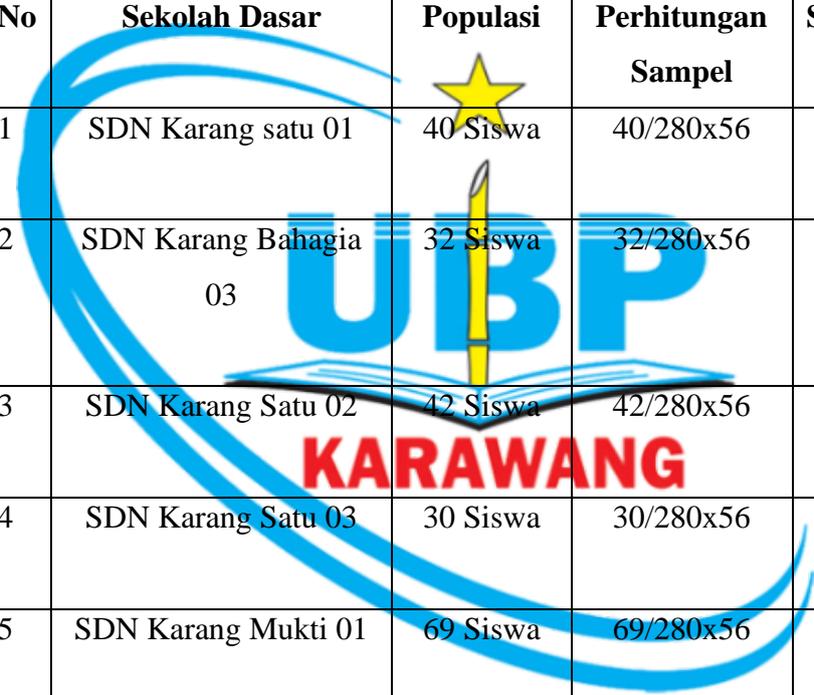
#### C. Populasi dan Sample

##### 1. Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini

adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah dasar di Gugus IV kecamatan karang bahagia, kabupaten Bekasi dengan jumlah 280 siswa. Adapun jumlah populasi siswa kelas IV sekolah dasar gugus IV kecamatan karang bahagia adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Data Nama Sekolah dan Jumlah Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Karang Bahagia**



No	Sekolah Dasar	Populasi	Perhitungan Sampel	Sampel
1	SDN Karang satu 01	40 Siswa	40/280x56	8
2	SDN Karang Bahagia 03	32 Siswa	32/280x56	6
3	SDN Karang Satu 02	42 Siswa	42/280x56	9
4	SDN Karang Satu 03	30 Siswa	30/280x56	6
5	SDN Karang Mukti 01	69 Siswa	69/280x56	14
6	SDN Karang Mukti 02	67 Siswa	67/280x56	13
<b>Jumlah</b>		280	56	

(Sumber: Data Sekolah)

## 2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan oleh penelitian, Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian tidaklah selalu perlu untuk meneliti semua individu dalam populasi karena akan memakan banyak waktu dan biaya yang besar. Oleh karena itu dilakukan pengambilan sampel yang benar-benar representasi atau mewakili seluruh populasi.

Penarikan sampel pada penelitian ini akan dilakukan secara acak atau random Sampling. Teknik random sampling ini dengan menggabungkan subjek dari populasi, proses pengambilan sampel acak ini menciptakan populasi objek yang setara. Setiap subjek diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel oleh peneliti. Penelitian ini terlepas dari keinginan untuk membedakan satu orang atau lebih untuk dijadikan sampel karena semua subjek memiliki hak yang sama.

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subyek yang diteliti kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih sebagai sampelnya.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka penelitian mengambil sampel dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{20}{100} \times 280 = 56$$

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20% dari jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20% dari keseluruhan siswa kelas IV Sekolah Dasar Se-gugus IV Kecamatan Karang Bahagia yang berjumlah 280 Siswa yaitu 56 siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Sejumlah pernyataan tertulis yang disebut kuesioner digunakan untuk memperoleh laporan atau informasi pribadi yang sudah diketahui oleh responden. Peneliti dalam penelitian ini turun ke lapangan untuk mengumpulkan tanggapan dari responden yang dijadikan sampel penelitian. Kuesioner ini akan diberikan kepada siswa/siswi di Sekolah Dasar kelas IV Se-gugus IV Kecamatan Karang Bahagia yang dijadikan sampel penelitian.

##### **1. Instrument Penelitian Kesantunan Berbahasa**

###### **a. Definisi Konseptual**

Kesantunan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa secara halus, baik, tenang, atau dengan kata lain sesuai norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Dengan indikator kemampuan mengendalikan emosi, kemampuan memperlihatkan sikap ramah, menggunakan kode bahasa yang mudah dipahami, kemampuan memilih topic, mengemukakan dengan jelas tujuan dialog, memilih kalimat yang baik dan memperhatikan norma tutur.

b. Definisi operasional

Kesantunan berbahasa adalah skor yang diperoleh atas jawaban dari responden mengenai butir pernyataan terkait kesantunan berbahasa dengan indikator kemampuan mengendalikan emosi, kemampuan memperlihatkan sikap ramah, menggunakan kode bahasa yang mudah dipahami, kemampuan memilih topic, mengemukakan dengan jelas tujuan dialog, memilih kalimat yang baik dan memperhatikan norma tutur.

c. Jenis Instrument

Pada penelitian ini menggunakan instrument berbentuk angket tentang kesantunan berbahasa. Peneliti menyediakan pernyataan sebanyak 35 butir dengan menggunakan skala *likert*

Tabel 3.2 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak pernah (TP)	1	5

## d. Kisi-kisi Instrumental

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Kesantunan Berbahasa

No	Indikator	Butir soal		Jumlah butir soal
		+	-	
1.	Kemampuan mengendalikan emosi	5, 30	11, 12, 13	5
2.	Kemampuan memperlihatkan sikap ramah	7, 15, 31	27, 29	5
3.	Menggunakan kode bahasa yang mudah dipahami	14, 17, 32	4, 6	5
4.	Kemampuan memilih topic	22, 23, 34	3, 25	5
5.	Mengemukakan dengan jelas tujuan dialog	18, 20, 35	9, 10	5
6.	Memilih kalimat yang baik	8, 19	26, 28, 35	5
7.	Memperhatikan norma tutur	21, 24	1, 2, 16	5
<b>Jumlah soal</b>		18	17	35

#### e. Uji Validitas Dan Perhitungan Realibilitas

##### 1) Validitas Konstruk

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Expert Judgement dalam arti praktisnya, penilaian atau pendapat dari individu profesional atau berpengalaman. Peneliti meminta bantuan kepada dosen prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) untuk membantu menentukan apakah materi instrumen sudah sesuai. Meneliti kisi-kisi instrumen, khususnya kesesuaiannya dengan tujuan penelitian dan soal.

##### 2) Validitas Isi

Validitas konstruk instrumen tes kesantunan berbahasa siswa telah diverifikasi, selanjutnya dilakukan uji validitas dengan cara memberikannya kepada responden yang memenuhi standar yang sama dengan sampel yang akan menjadi subjek penelitian. Setelah melakukan validitas konstruk terhadap instrument tes kesantunan berbahasa siswa maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan uji validitas dilakukan dengan mengujicobakan instrument pada responden yang memiliki kriteria yang sama dengan sampel yang menjadi objek penelitian.

Uji validitas isi dalam penelitian ini menggunakan Korelasi Product Moment. Mengkorelasikan skor setiap item dengan skor keseluruhan memungkinkan untuk analisis ini. Item pernyataan yang memiliki korelasi kuat dengan skor keseluruhan dapat mendorong upaya untuk mengungkapkan apa yang ingin diungkap. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig.0,05) atau  $r$  hitung negatif, maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Data-data hasil test yang diperoleh di analisis menggunakan statistika, teknik statistik yang digunakan adalah korelasi produk moment. Rumus Korelasi Produk Moment sebagai berikut:



$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Gambar 3.2 Rumus Korelasi Product Moment

Keterangan:

$R_{xy}$  : koefisien korelasi X dan Y

N : banyak pasangan nilai X dan Y

$\Sigma XY$  : jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

$\Sigma X$  : jumlah nilai X

$\Sigma Y$  : jumlah nilai Y

$\Sigma X^2$  : jumlah dari kuadrat nilai X

$\Sigma Y^2$  : jumlah dari kuadrat nilai Y

Berdasarkan data hasil uji coba instrument pada variabel kesantunan berbahasa (Y) dengan sampel 90 siswa dan jumlah butir angket sebanyak 35

pernyataan, maka didapatkan nilai yang valid sebanyak 35 butir dan yang drop sebanyak 0 butir dengan r tabel 0,207.

### 3) Uji Reliabilitas

Instrumen diuji satu kali sebagai bagian dari uji reliabilitas, dan hasilnya kemudian diperoleh dari dan dikenakan prosedur analisis tertentu. Uji reliabilitas ini mengevaluasi seberapa besar alat pengukuran dapat diandalkan atau dipercaya ketika digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji realibilitas ini menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrument pada penelitian ini menggunakan angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = \left( \frac{K}{K - 1} \right) \left( \frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Gambar 3.3 Rumus Alpha Cronbach

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisien Reliabilitas

$K$  = banyaknya butir

$\sum s_i^2$  = jumlah varians skor item

$s_x^2$  = varians skor total

Jika nilai alpha >0.7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakannya sebagai berikut:

Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika

alpha  $<0.50$  maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel

Berdasarkan data hasil uji coba instrumen pada variabel kesantunan berbahasa (Y) dengan sampel 90 siswa dan jumlah butir angket sebanyak 35 pernyataan, maka didapatkan nilai yang valid sebanyak 35 butir dan yang drop sebanyak 0 butir dengan r tabel 0,207.

## 2. Instrumen Pergaulan Teman Sebaya

### a. Definisi Konseptual

Pergaulan teman sebaya merupakan sebuah kelompok anak yang didalamnya terdapat anak dengan usia yang sama. Mereka membentuk sebuah kelompok untuk bermain dan bercerita. Biasanya didalam pergaulan teman sebaya siswa akan lebih bisa mengekspresikan diri dan menemukan identitas diri. Dengan indikator kesamaan usia, situasi, keakraban, ukuran kelompok dan perkembangan kognisi.

### b. Definisi Operasional

Pergaulan teman sebaya adalah adalah skor yang diperoleh atas jawaban dari responden mengenai butir pernyataan terkait pergaulan teman sebaya dengan indikator kesamaan usia, situasi, keakraban, ukuran kelompok dan perkembangan kognisi

### c. Jenis Instrument

Pada penelitian ini menggunakan instrument berbentuk angket tentang pergaulan teman sebaya. Peneliti menyediakan pernyataan sebanyak 36 butir dengan menggunakan skala likert.

Tabel 3.4 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak pernah (TP)	1	5

## d. Kisi-kisi Instrumental

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrument Pergaulan

No	Indikator	Sub Indikator	Butir soal		Jumlah butir soal
			+	-	
1.	Kesamaan usia	Kesamaan topik pembicaraan	10, 30	2	3
		Kesamaan minat	1, 19	22	3
2.	Situasi	Pemilihan jenis permainan	20, 36	9	3
		Pemilihan tempat bermain	11, 35	13	3
3.	Keakraban	Solidaritas	5	23, 34	3
		Kekompakan	8	12, 28	3
		Penyesuaian diri	27, 32	4	3
		Keterbukaan	7	24, 34	3
4.	Ukuran kelompok	Jumlah anggota	15, 29	14	3

		kelompok bermain			
		Keinginan melakukan sesuatu bersama-sama	3, 25	17	3
5.	Perkembangan kognisi	Tanggung jawab	16	21, 31	3
		Mematuhi peraturan kelompok	18	6, 26	3
<b>Jumlah soal</b>			19	17	36

e. Uji Validitas dan Perhitungan Realibilitas

1) Validitas Konstruk

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Expert Judgement dalam arti praktisnya, penilaian atau pendapat dari individu profesional atau berpengalaman. Peneliti meminta bantuan kepada dosen prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) untuk membantu menentukan apakah materi instrumen sudah sesuai. Meneliti instrumen, khususnya kesesuaiannya dengan tujuan penelitian dan soal.

2) Validitas Isi

Validitas konstruk instrumen tes kesantunan berbahasa siswa telah diverifikasi, selanjutnya dilakukan uji validitas dengan cara memberikannya kepada responden yang memenuhi standar yang sama dengan sampel yang akan menjadi subjek penelitian. Setelah melakukan validitas konstruk terhadap instrument tes kesantunan berbahasa siswa maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan uji validitas dilakukan dengan mengujicobakan instrument pada

responden yang memiliki kriteria yang sama dengan sampel yang menjadi objek penelitian.

Uji validitas isi dalam penelitian ini menggunakan Korelasi Product Moment. Mengkorelasikan skor setiap item dengan skor keseluruhan memungkinkan untuk analisis ini. Item pernyataan yang memiliki korelasi kuat dengan skor keseluruhan dapat mendorong upaya untuk mengungkapkan apa yang ingin diungkap. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig.0,05) atau  $r$  hitung negatif, maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Data-data hasil test yang diperoleh di analisis menggunakan statistika, teknik statistik yang digunakan adalah korelasi product moment. Rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

**Gambar 3.4 Rumus Korelasi Product Moment Pearson**

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi X dan Y

N : banyak pasangan nilai X dan Y

$\sum XY$  : jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

$\sum X$  : jumlah nilai X

$\sum Y$  : jumlah nilai Y

$\sum X^2$  : jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  : jumlah dari kuadrat nilai Y

Berdasarkan data hasil uji coba instrument pada variabel pergaulan teman sebaya (X) dengan sampel 90 siswa dan jumlah butir angket sebanyak 36 pernyataan, maka didapatkan nilai yang valid sebanyak 36 butir dan yang drop sebanyak 0 butir dengan r tabel 0,207.

### 3). Uji Reliabilitas

Instrumen diuji satu kali sebagai bagian dari uji reliabilitas, dan hasilnya kemudian diperoleh dari dan dikenakan prosedur analisis tertentu. Uji reliabilitas ini mengevaluasi seberapa besar alat pengukuran dapat diandalkan atau dipercaya ketika digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji realibilitas ini menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrument pada penelitian ini menggunakan angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = \left( \frac{K}{K - 1} \right) \left( \frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

**Gambar 3.5 Rumus Alpha Cronbach**

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisien Reliabilitas

K = banyaknya butir

$\sum s_i^2$  = jumlah varians skor item

$s_x^2$  = varians skor total

Jika nilai alpha  $> 0.7$  artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha  $> 0.80$  ini mensugestikan seluruh item reliabel yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakananya sebagai berikut:

Jika alpha  $> 0.90$  maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara  $0.70 - 0.90$  maka reliabilitas tinggi. Jika alpha  $0.50 - 0.70$  maka reliabilitas moderat. Jika alpha  $< 0.50$  maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel

Berdasarkan data hasil uji coba instrumen pada variabel pergaulan teman sebaya (X) dengan sampel 90 siswa dan jumlah butir angket sebanyak 36 pernyataan, maka didapatkan nilai yang valid sebanyak 36 butir dan yang drop sebanyak 0 butir dengan r tabel 0,207.

## E. Teknik Analisa Data

### 1. Statistik Deskriptif

Ukuran nilai tengah dan besarnya varians adalah dua kategori statistik deskriptif. Rata-rata (mean), median, dan modus membentuk ukuran nilai tengah. Varians, standar deviasi, koefisien variasi, dan nilai rentang membentuk ukuran deviasi.

### 2. Statistik Inferensial

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial, yang menggunakan uji normalitas, uji linearitas, koefisien

determinasi, uji hipotesis untuk menguji keberhasilan sebelum dan sesudah tindakan. Berikut akan dijabarkan syarat-syarat berikut.

a. Uji normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menentukan apakah sample yang diteliti berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji yang digunakan adalah uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*

1. Hipotesis ditolak apabila  $L_o > L_{tabel}$ , adalah populasi berdistribusi tidak normal.
2. Hipotesis diterima apabila  $L_o < L_{tabel}$ , adalah populasi berdistribusi normal

b. Koefisien Diterminasi

Kesesuaian atau ketepatan antara nilai estimasi atau garis regresi dengan data sampel dinilai dengan menggunakan koefisien determinasi. Jika nilai koefisien korelasi diketahui, maka dapat dikuadratkan untuk menghasilkan koefisien determinasi. besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

**Gambar 3.6 Koefisien Determinasi**

Dimana:

$Kd$  = Koefisien diterminasi

$r^2$  = Koefisien kolerasi

Kriteria untuk analisis koefisien diterminasi adalah:

- Jika  $K_d$  mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah
- Jika  $K_d$  mendekati 1 (satu), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis sesuai dengan penelitian atau tidak. Uji hipotesis yang peneliti gunakan adalah uji T, dengan rumus sebagai berikut:



$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Gambar 3.7 Rumus Uji T

Adapun untuk menguji hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut:

$$H_0 = \mu_1 < \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima